

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu genre sastra, puisi, dapat
pakan media bagi seorang penyair dalam mengungkapkan
cara keberadaan manusia pada suatu masa secara wajar-
netral. Puisi secara lebih singkat dapat dikatakan
palsi pada dasarnya ekspresi gagasan, perasaan, dan
pengalaman penyair yang menggunakan bahasa sebagai
media utama yang mengandung frase-konkret. Isi
pengertian di atas dapatlah diteliti. Penemuan bahasa
puisi realistik tidaknya mengungkap juga suatu bentuk
gagasan, bahasa, dan keindahan. Dengan demikian
tepat sekali apa yang dikemukakan oleh seorang ahli
Rene Wellek dan Austin Warren, bahwa puisi "is a word
and a sense, a word and a sense, a word and a sense,
seorang penyair yang berkeinginan, kerendahan, dan
keindahan bentuk bahasa, memperoleh bermacam-
macam pandangan, bahasa, dan kerendahan manusia di
dalam hidup. Dalam masyarakat hidup, dirinya men-
orang lain dari Ylles (1989:25).

Menjadi bahwa pertanyaannya puisi, bentuk
dan kehidupan manusia, maka penemuan puisi
sebagai "berada di antara puisi dan puisi".

dengan meletakkan aspek kesejarahan dan teori sebagai penunjang. Dengan cara seperti ini siswa akan menjadi apresiator yang baik sehingga mampu menggali nilai-nilai yang terdapat dalam puisi.

Sebagai suatu kegiatan, pengajaran/puisi itu sendiri pada dasarnya bukan hanya bentuk pemahaman melainkan juga suatu proses pemeliharaan, pembinaan dan penumbuhan dari apa yang ditanamkan ke arah perkembangan tujuan pengajaran itu. Sedangkan usaha penumbuhan, tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya pemahaman secara kongkrit terhadap karya sastra dalam hal ini puisi. Pemahaman secara kongkrit bisa terwujud apabila dilakukan melalui analisis terhadap karya sastra itu sendiri. Atas pertimbangan seperti itu penelitian akan diarahkan pada analisis suatu puisi.

Penulis menyadari terdapatnya kompleksitas permasalahan yang terdapat dalam unsur puisi. Seperti telah dikatakan di atas unsur puisi menyangkut tiga hal yaitu a) gagasan, b) bahasa, dan c) keindahan. Di antara tiga unsur utama tersebut, penelitian hanya akan menekankan aspek bahasa, sedangkan masalah yang berkaitan dengan aspek bahasa menyangkut (1) ciri penggunaan bunyi (2) diksi atau pilihan kata (3) figurasi bahasa dan retorikanya (4) ciri penyimpangan

bahasa puisi bila dibandingkan dengan bahasan sehari-hari dan (5) Ciri kekhasan bahasa dari setiap penyair dalam satuan waktu yang sama/berbeda.

Dari lima aspek tersebut, di atas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada aspek permasalahan yang dianggap memiliki hubungan penting dengan analisis puisi yaitu (1) penggunaan diksi atau pilihan kata yang di samping bermakna denotatif juga bermakna konotatif yang bisa menimbulkan efek puisi (2) figurasi gagasan perbandingan ditekankan pada figurasi perbandingan seperti metafora, personifikasi dan simile. Sedangkan puisi yang dijadikan sasaran penelitian adalah kumpulan Puisi Percikan Permenungan karya Roestam Effendi dengan alasan (a) menurut pengetahuan peneliti, diksi dan figurasi gagasan kumpulan puisi Percikan Permenungan karya Roestam Effendi belum pernah diteliti (b) untuk menambahkan nilai-nilai edukatif bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan:

1. Bagaimana diksi yang digunakan dalam kumpulan Puisi Percikan Permemungan karya Roestam Effendi?
2. Bagaimana bentuk, macam, dan jumlah gaya perbandingan yang digunakan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu:

1. Menganalisis diksi dan figurasi bahasa yang ditekankan pada figurasi perbandingan seperti metafora, personifikasi, dan simile.
2. Mengetahui bentuk, macam dan jumlah gaya perbandingan yang digunakan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam menganalisis diksi dan figurasi bahasa kumpulan Puisi Percikan Permemungan karya Roestam Effendi, mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi guru, hasil analisis ini dapat dipakai sebagai titik tolak dalam meningkatkan strategi pengajaran diksi dan gaya bahasa.
2. Bagi siswa, untuk mengembangkan kreativitas dalam memecahkan problematika dalam mempelajari puisi, dan dapat memperkaya dirinya akan nilai-nilai yang diperlukannya dalam kehidupan ini.

E. Penegasan Istilah

Agar jelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini diberi pengertian sebagai berikut:

1. Diksi adalah pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa, dan Khalayak pembaca atau pendengar, pilihan kata (KBBI, 1989).
2. Gaya bahasa adalah kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 1984).
3. Metafora adalah kiasan langsung, artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan (Waluyo, 1991).
4. Personifikasi adalah gaya bahasa yang mengiaskan keadaan atau peristiwa alam dianggap sebagai manusia atau ~~person~~ (Waluyo, 1991).
5. Simile adalah benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti laksana, bagaikan, bagai, bak dan sebagainya. Kadang-kadang juga tidak digunakan kata-kata pembandingan (Waluyo, 1991).